

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SAINS BAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN PAUD

Rika Partika Sari

Dosen Program Studi PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu
rkpar@unived.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu cara agar tujuan pendidikan bangsa dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan meningkatkan peranan komponen pendidikan antara lain media pembelajaran sebagai dampak kemajuan teknologi. Media *audio visual sains* bahan alam merupakan salah satu media pengembangan yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAUD. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan media *audio visual sains* bahan alam dan tidak menggunakan media *audio visual sains* bahan alam pada mahasiswa A1 semester 2 PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu. Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan pendidikan (R&D) dengan prosedur indoor education melalui metode CRH (*Course Review Horay*). Hasil penelitian menunjukkan didapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan keaktifan belajar mahasiswa kelas eksperimen sebesar 43 (Baik) dan pada kelas kontrol sebesar 40 (Baik). Sedangkan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui hasil rata-rata post test menyatakan bahwa rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 84 dan pada kelas kontrol sebesar 64. Nilai mahasiswa pada kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media *audio visual sains* bahan alam lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual.

Kata kunci : *audio visual*, sains, bahan alam, media, pembelajaran PAUD

ABSTRACT

Improving the quality of education is one way for the nation's education goals can be achieved as expected. This can be done by increasing the role of educational components such as learning media as the impact of technological progress. Audio-visual media of natural materials science is one of the development media that can be used in learning early childhood. This research tries to find out whether there are differences in learning outcomes between learning using audio-visual media of natural materials and do not use the audio visual media of natural materials science at student of A1 semester 2 of PAUD FKIP Dehasen University of Bengkulu. This research method uses research development of education (R & D) with indoor procedure of education through CRH (Course Review Horay) method. The result of the research showed that the students learning achievement and the students learning achievement were shown by the active learning of the experimental class students of 43 (Good) and in the control class of 40 (Good). While the results of student learning shown through the average post test results stated that the average post test experimental class of 84 and the control class of 64. The value of students in the experimental class with the treatment of learning using the audio-visual media of natural materials is higher than the control classes that do not use audio visual media.

Keywords: *audio visual*, science, natural materials, media, learning early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung

optimalisasi proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah, perguruan tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau lebih dikenal dengan Information Communication Technology (ICT) banyak menawarkan berbagai kemudahan-

kemudahan dalam pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu juga sangat dimungkinkan perubahan pandangan pembelajaran yang berpusat pada guru/dosen (*teacherscentered*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa/mahasiswa (*student centered*).

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mengantarkan para siswa/mahasiswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kita ketahui bahwa tujuan pendidikan bangsa Indonesia adalah pemberdayaan manusia didik dalam menghadapi dinamika kehidupan baik di masa kini maupun dimasa mendatang.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu cara agar tujuan pendidikan bangsa dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan meningkatkan peranan komponen pendidikan antara lain menyangkut tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk efektivitas proses belajar mengajar sering diistilahkan media pembelajaran [1].

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo mahasiswa dalam perkuliahan adalah media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan salah satu sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena memiliki beberapa aspek, antara lain adalah: 1) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat diperbaiki (di- edit) setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan bahwa media *audio visual* dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahan ajar secara menarik [2].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi dan kepribadian secara maksimal [3].

Kesehatan dan gizi AUD adalah salah satu mata kuliah yang ada dalam pembelajaran di PAUD semester 2. Mata kuliah ini membahas mengenai konsep dasar gizi seimbang, pencernaan dan metabolisme makanan dan pendidikan gizi dilembaga PAUD, bahan makanan (bahan alam dan kimia), ciri khas anak dari sudut pandang medis yang meliputi konsep tumbuh kembang anak, anatomi dan fisiologi dasar, serta mengenal berbagai penyakit menular dengan mengutamakan proses pencegahan atau imunisasi.

Terkait dengan mata kuliah Kesehatan dan gizi AUD yang didalamnya terdapat pokok bahasan mengenai bahan makanan dari bahan alam dimana dalam proses pembelajarannya materi diajarkan lebih secara konvensional terbatas hanya pada penyampaian teori dan gambar. Tidak banyak pengembangan teori yang bisa disampaikan ke mahasiswa terkait bahan alam akibat kurangnya atau terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikanpun terbatas diterima mahasiswa hal ini dikarenakan tuntutan dari kurikulum itu sendiri yang mana masih banyak materi lain dalam pembelajaran tersebut yang juga mesti disampaikan. Sehingga, masih banyak materi dan teknik-teknik indentifikasi senyawa metabolit tentang bahan alam yang diterima mahasiswa secara abstrak dan sangat jauh dari ilmu sains yang cukup penting mereka ketahui terlebih tuntutan mereka sebagai calon guru nantinya.

Menurut Mullis dan Jenkins dalam Supriatna menyatakan bahwa PAUD dalam proses pembelajarannya miskin dengan proses berfikir saintifik yang berpengaruh negatif pada perilaku dan capaian prestasi anak. Dampak tersebut bahkan bersifat

menetap hingga ke tahap pendidikan tinggi [4].

Maka dari itu perlunya perhatian dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu caranya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran, yaitu media *audio-visual* sains yang dapat merangkum tehnik-tehnik yang tersampaikan secara abstrak menjadi konkrit terlihat dalam bentuk video/film. Selain itu, diketahui bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan komponen pendidikan, antara lain: fasilitas pembelajaran, sarana pembelajaran, model pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Sehingga, ada baiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media *audio visual* dan sebuah metode pembelajaran kooperatif kompetisi, yaitu metode *Course Review Horay (CRH)* yang diharapkan dapat menarik mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahan Makanan dari bahan alam pada mata kuliah Kesehatan dan Gizi AUD nantinya dan program pembelajaran yang direncanakan selayaknya berdasarkan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa yang diarahkan kepada perubahan tingkah lakumahasiswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Metode pembelajaran *CRH* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong mahasiswa untuk ikut aktif dan berkompotensi dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar menekankan pada pemahaman materi dengan menyelesaikan soal-soal secara menyenangkan [5]. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *CRH* tidak hanya menginginkan mahasiswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik tetapi juga untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SAINS BAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN PAUD**.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian *research and development* ini dilakukan pada bulan Januari 2016 di

Program Studi PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu Semester 2 Angkatan 2015.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas atau *indoor education*. Pembelajaran *indoor education* ini dilakukan pada mahasiswa PAUD semester 2 angkatan 2015. Penelitian dilakukan di dua kelompok belajar yang berbeda. Kelompok belajar pertama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *audio visual* dalam pembelajarannya, dimana masing-masing kelas menggunakan metode Kooperatif *Course Review Horay*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Studi pustaka tentang media *audio visual* dan instrument penelitian. Untuk membuat atau menyusun media *audio visual* terlebih dahulu peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan media pembelajarandan media *audio visual*, baik itu pengertian media pembelajaran, media *audio visual*, macam-macam media pembelajaran dan jenis media *audio visual*.
- b. Membuat dan menyusun media *Audio Visual* serta instrument penelitian. Peneliti membuat media *audio visual* yang dikemas dalam bentuk DVD pembelajaran menggunakan program *Pinnacle Ultimate Studio-12* yang dibuat berdasarkan rekaman video selama pelaksanaan penelitian laboratorium. Rekaman video tentang bahan alam dan bagaiman ujiinya.
- c. Pertimbangan ahli (validasi media sebagai sumber belajar) media yang akan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu di validasi oleh pakar validasi terdiri dari ahli media, ahli pembelajaran, praktisi (pengajar/dosen).
- d. Uji coba media *Audio Visual* secara terbatas. Ujicoba dilakukan di kelompok kecil.
- e. Menyusun Instrumen Penelitian.
Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

adalah soal pilihan ganda dengan sepuluh pilihan jawaban.

- f. Revisi
- g. Ujicoba lebih luas. Uji dilakukan di kelas eksperimen
- h. Revisi
- i. Digunakan pada kelompok kontrol, menyusun perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus)
- j. Memberikan tes hasil belajar
- k. Analisis data
Diperoleh media pembelajaran *Audio Visual* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar [6].

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini dipilih secara random acak dengan pola desain sesuai pada table 1. berikut :

Tabel 1. Pola desain penelitian

Kelas	Pre tes	Perlakuan	Post tes
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

- O1 = Pemberian pre test
- X = Pemberian perlakuan dengan menggunakan media *audio visual sains*
- O2 = Pemberian post test

a. Instrumen Penelitian

Bentuk tes hasil belajar tentang materi bahan makanan dari bahan alam. Instrument tersebut perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas suatu instrument adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Reliabilitas suatu instrument adalah ukuran yang menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik [7].

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan pendidikan (R&D) ini menggunakan tes hasil belajar berbentuk objektif.

c. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik (teknik analisis kuantitatif). Bila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistic parametik. Bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic non parametik. Persyaratan penggunaan uji statistic parametik adalah:

- a. Sampel diambil secara acak
- b. Data berdistribusi normal
- c. Kedua kelompok homogen

Data interval dianalisis dengan SPSS versi 16.0 dengan non parametik berupa mann whitney [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi Keaktifan Mahasiswa

1. Observasi Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian, diperoleh data tentang keaktifan siswa. Selanjutnya untuk kepentingan interpretasi kategori penilaian keaktifan mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 pada kelas eksperimen dilakukan analisis data yang hasilnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Observasi Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	12
2.	Kegiatan Inti	20
3.	Penutup	11
	Jumlah skor	43
	Kategori penilaian	Baik

Berdasarkan tabel 2, maka hasil penelitian tentang keaktifan siswa kelas eksperimen menunjukkan jumlah skor sebesar 43, sehingga hasil observasi keaktifan siswa kelas eksperimen mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 berkategori penilaian baik.

2. Observasi Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian, diperoleh data tentang keaktifan

siswa. Selanjutnya untuk kepentingan interpretasi kategori penilaian keaktifan mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 pada kelas kontrol, dilakukan analisis data yang hasilnya seperti pada tabel di bawah ini:

10	-.053
11	-.053
12	.868
13	-.053
14	.736
15	.737

Tabel 3. Observasi Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

No	Indikator	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	12
2.	Kegiatan Inti	17
3.	Penutup	11
	Jumlah skor	40
	Kategori penilaian	Baik

Berdasarkan tabel 3, maka hasil penelitian tentang keaktifan mahasiswa kelas kontrol menunjukkan jumlah skor sebesar 40, sehingga hasil observasi keaktifan mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 pada kelas kontrol berkategori penilaian baik.

b. Hasil Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu agar mendapatkan instrumen yang memenuhi syarat sebagai alat ukur. Oleh sebab itu, setelah data uji coba terkumpul, maka dilakukan analisis yang menyangkut validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada 10 orang mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015. Hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji validitas Instrumen

Instrumen tes	
Pertanyaan	r hitung
1	.753
2	.755
3	.853
4	.805
5	.768
6	-.068
7	-.629
8	.771
9	.803

Kriteria untuk menentukan butir instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar jika nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel dengan ketentuan $df = \text{jumlah kasus} - 2$ atau $10 - 2 = 8$ dan tingkat signifikansi sebesar 5%, yaitu angka r tabelnya = 0,707. Hasil uji validitas butir instrumen pengukur tes hasil belajar menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang diujicobakan ternyata soal nomor 6, 7, 10, 11 dan 13 tidak valid ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$). Sehingga soal yang valid berjumlah 10 soal dan Selanjutnya 10 butir soal itu digunakan sebagai alat ukur.

Uji reliabilitas juga perlu dilakukan. Jika instrumen telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas maka instrumen bisa digunakan untuk menjangkau data. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Alpha
Tes	0,955

Kriteria untuk menentukan butir-butir instrumen tes dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* adalah $0,955 \geq 0,8$ yang artinya soal reliabel. Selanjutnya 10 butir soal itu bisa digunakan untuk menjangkau data.

Selain butir soal, media audio visual berupa video pembelajaran yang digunakan juga di validasi terlebih dahulu oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh 3 pakar yang terdiri dari 3 orang pakar dari yang terdiri dari : (1) ahli media, (2) ahli materi, dan (3) ahli kependidikan. Dari hasil validasi media audio visual yang dilakukan oleh pakar yang perlu diperbaiki adalah ada bagian narasi yang kurang jelas tulisannya (jenis huruf dan ukuran), sehingga perlu diperbaiki hingga media audio visual tersebut menjadi lebih baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

c. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini disajikan secara deskriptif data hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 6. Hasil Pre test dan Post Tes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Post Tes	Pre test	Post Tes
1	50	90	40	70
2	40	70	50	70
3	40	90	20	60
4	40	90	40	70
5	40	80	40	60
6	20	80	20	60
7	40	80	30	60
8	40	90	40	80
9	20	90	30	60
10	30	80	30	50
Σ	360	840	380	640
X	36	84	38	64

Dari hasil pre tes dan post tes yang diperoleh nilai rata-rata pre tes untuk kelompok eksperimen adalah 36 dan rata-rata post tes kelompok eksperimen adalah 84. Untuk kelompok kontrol rata-rata pre tes adalah 38 dan hasil rata-rata post tes adalah 64. Dari hasil tersebut jelas terlihat bahwa hasil belajar post tes lebih tinggi dari nilai pre tes artinya kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran akan bertambah setelah diberikan pembelajaran. Dari hasil post test yang diperoleh terlihat bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media *audio visual sains* bahan alam lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *audio visual*. Untuk kelompok eksperimen nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90. Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90.

Banyak data dalam penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 10 siswa maka data berdistribusi tidak normal. Menurut

Supranto bila banyaknya data kurang dari 30 maka data berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya data pada Tabel 6 di analisis dengan menggunakan analisis non parametrik yaitu Mann Whitney. Metode statistik nonparametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok yang menjadi sumber sampelnya, selain itu statistik nonparametrik digunakan apabila sampelnya kecil sehingga distribusi penarikan sampel dari statistik tidak mendekati distribusi normal. Uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Uji Mann Whitney merupakan uji alternatif dari uji T. Uji Mann Withney tidak memerlukan asumsi data berdistribusi normal namun hanya mengasumsikan bahwa populasi-polulasi tersebut memiliki bentuk yang sama. Kelebihan uji ini dibandingkan uji T adalah uji ini dapat digunakan pada data ordinari atau data peringkat. Uji ini dapat disebut sebagai uji U. Karena sampel yang digunakan pada penelitian ini sedikit atau dapat disebut data tidak berdistribusi normal maka analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis nonparametrik Mann Whitney [9].

Hasil analisis dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Mann Whitney

Ranks			
Factor	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Control	10	5.95	59.50
Eksperimen	10	15.05	150.50
Total	20		

Test Statistics ^b	
	Skor
Mann-Whitney U	4.500
Wilcoxon W	59.500
Z	-3.534
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: factor

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 bahan makanan (bahan alam) pada mata kuliah Kesehatan dan Gizi AUD yang diajar dengan menggunakan media *Audio Visualsains* bahan alam dengan yang tidak menggunakan media *Audio Visual sains* bahan alam.

H_a = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PAUD FKIP UNIVED angkatan 2015 bahan makanan (bahan alam) pada mata kuliah Kesehatan dan Gizi AUD yang diajar dengan menggunakan media *Audio Visualsains* bahan alam dengan yang tidak menggunakan media *Audio Visual sains* bahan alam.

Dari output Rank, dapat kita lihat bahwa nilai mean untuk siswa eksperimen lebih besar daripada nilai mean siswa kontrol ($15.05 > 5.95$). Dari Nilai uji Mann-Whitney U, dapat kita lihat pada output "Test Statistic" nilai sig. 2-tailed (signifikansi untuk uji dua sisi) adalah 0.000 atau probabilitas di atas 0.000 ($0.000 < 0.05$). Karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar dengan menggunakan media audio visual dengan mahasiswa yang tidak menggunakan media audio visual.

Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fattahuddin, dimana dalam penelitiannya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran materi minyak bumi di SMAN 2 Malang. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media handout. Perbedaan tersebut diperkuat oleh rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas eksperimen ($55,31$) yang lebih baik daripada rata-rata

ulangan harian siswa kelas kontrol ($45,12$) pada materi minyak bumi [10].

Hal ini juga membuktikan bahwa media *audio visualsains* dapat digunakan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran karena media *audio visual sains* bahan alam ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo mahasiswa dalam perkuliahan.

Media *audio visual* merupakan salah satu sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena memiliki beberapa aspek, antara lain adalah : 1) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat diperbaiki (di-edit) setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan bahwa media *audio visual* dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahan ajar secara menarik.

Berdasarkan arti kata efektif merupakan suatu pencapaian tujuan secara tepat. Sehingga, suatu media pembelajaran yang efektif adalah suatu media yang terancang yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Dalam hal ini adalah media audio visual dapat dikatakan efektif apabila memenuhi indikator berikut:

a. Aspek Content:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pada level performa tertinggi
- 2) Memiliki struktur keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan dan keterkinian
- 3) Konsep keilmuan sesuai dengan karakteristik peserta didik

b. Aspek Penyajian :

- 1) Memiliki urutan yang sesuai dengan kebutuhan (terorganisasi dengan baik)
- 2) Memiliki tata tulis (teknik penulisan) yang sesuai dengan ketentuan
- 3) Suara memiliki artikulasi yang jelas dan volume yang memadai
- 4) Memiliki tampilan yang menarik minat audiens dan tidak membosankan (animasi, backsound, sound effect)
- 5) Memiliki tampilan yang mudah dipahami [11].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *audio visual sains* bahan alam. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media *audio visual sains* bahan alam dan tidak menggunakan media *audio visual sains* bahan alam pada mahasiswa semester 2 Program Studi PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu. Sehingga dapat juga disimpulkan secara umum bahwa media tersebut layak digunakan sebagai media pada pembelajaran PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Rajawali Press : Jakarta.
- [2] Haryoko. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi@Elektro. Vol. 5, No. 1 Maret 2009. Universitas negeri Makasar.
- [3] Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- [4] Supriatna, Dadang. 2015. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan. Luar Biasa.
- [5] Puspitasari, Menik, dkk. 2015. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berhitung Pecahan*. Jurnal Didaktika Vo. 3 No. 4 Tahun 2015 (diakses 10 Februari 2015).
- [6] Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- [8] Hartono. 2011. *Analisis Data Statistika dan Penelitian Menggunakan SPSS 16.0*. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- [9] Supranto. 1994. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga : Jakarta.
- [10] Fatahudin. 2008. *Penerapan Media audio Visual pada Pembelajaran Materi Minyak Bumi dalam Upaya Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 2 Malang*. Universitas Negeri Malang : Malang
- [11] Victoria, Maria. 2010. Tesis. *Pengembangan Media CD Interaktif CBI*. UPI : Jakarta. http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/TESIS/PENGEMBANGAN_KURIKULUM/0808852_%20MARIA%20VICTORIA/T_PK_0808852_Chapter4.pdf